



TAJUK RENCANA

Liburan Tiba, Cegah Destinasi Sampah

MASA liburan sekolah tiba. Waktu kunjungan wisatawan yang piknik ke Yogya. Libur sekolah jadi momentum penting bagi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai daerah yang ekonominya ditopang oleh pariwisata. Sebab itulah liburan jadi salah satu momen pendatang wisatawan khususnya domestik dalam setiap tahun.

Data menunjukkan Kota Yogyakarta misalnya, selama libur Lebaran 2024 terdapat pergerakan wisatawan hingga 421.417 orang. Jumlah ini naik hampir dua kali lipat dari tahun lalu, dimana pada momen libur Lebaran 2023 pergerakan wisatawan di Kota Yogyakarta di angka 240.674 orang.

Sementara Gunungkidul juga mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Lebaran lalu, kunjungan wisatawan ke Gunungkidul hanya sebanyak 176.631 orang, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 236.137 orang.

Dari kelima kabupaten dan kota itu, maka total kunjungan wisatawan ke DIY pada libur Lebaran 2024 sekitar 1,2 juta wisatawan. Angka ini jauh dari target Dinas Pariwisata DIY yang memasang angka kunjungan wisatawan sebanyak 2 juta orang pada momen libur Lebaran lalu. Namun perkiraan liburan lebaran beda dengan liburan sekolah. Sebab momen lebaran lebih banyak yang mengisi dengan kunjungan keluarga, justru banyak menghindari kemacetan di objek wisata.

Kini wisatawan sudah mulai masuk DIY. Kepala dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo mengingatkan agar warga DIY bersikap ramah. Hospitality harus dibangun, sehingga menghindari sikap mumpung, maka kemudian nuthuk harga, pasang harga tak wajar. Juga parkir jangan menaikkan harga semena-mena, yang akan membuat wisatawan kecewa dan menurunkan citra Yogyakarta.

Selain itu, yang menjadi perhatian khususnya Kota Yogya adalah bagaimana mengatasi sampah yang masih menjadi persoalan yang tak pernah selesai.

Sampah yang dibuang masyarakat di segala penjuru kota Yogyakarta, sekarang menggunung, kadang berbaris berbanjar memanjang di se-

panjang pinggir jalan, dikemas dalam balutan kantong-kantong plastik warna-warni. Barang ini tentu menimbulkan eksternalitas negatif yang mendegradasi lingkungan.

Yogyakarta, kota yang terkenal dengan keindahan budaya dan pariwisata, kini menghadapi masalah yang sangat penting. Kemacetan dan limbah, terutama sampah domestik. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan alam dapat berdampak negatif pada lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Karena itu menjadi tantangan untuk mengatasinya, apalagi pada saat liburan seperti saat ini tentu volume sampah akan naik.

Saat ini memang pemerintah sudah mulai melakukan pengelolaan sampah organik. Dinas Pariwisata DIY memfasilitasi penyerahan bantuan alat pengelolaan sampah kepada kampung wisata Prenggan. Alat ini berupa drum bio konversi yang dapat menghasilkan pupuk cair. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan pengolahan sampah dan mengurangi volume sampah yang dibuang.

Pemerintah kota Yogyakarta memang berkomitmen untuk menjaga kawasan wisata yang bersih. Mereka telah menggandeng perusahaan untuk menggunakan teknologi asal Korea yang lebih ramah lingkungan. Proses pengolahan sampah menggunakan pembakaran H2O yang dipisahkan dengan mengambil nitrogennya, sehingga lebih ramah lingkungan.

Namun sebenarnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah sejak awal sangat penting. Warga Kampung Wisata Prenggan telah terbiasa memilah sampah sejak di rumah dan mengolahnya di bank sampah. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi pengolahan sampah dan mengurangi volume sampah yang dibuang.

Karena itu Pemerintah Kota Yogyakarta juga kalangan penyelenggara wisata wajib meminta wisatawan yang mengunjungi wilayahnya baik untuk keperluan study tour ataupun pesiran untuk lebih bijak dan mandiri mengelola sampah bawaannya. (***)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005